

## ANALISIS SIMBOL PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI “BANCAKAN JATAH BUMN”

Mohammad Yusuf Fadli<sup>1</sup>, Muh Ariffudin Islam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
mohammadfadli16021264043@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: muhariffudin@unesa.ac.id

### Abstrak

Sampul menjadi bagian penting dalam pemasaran dan pembentukan citra dari majalah. Maka penataan dan pemilihan unsur-unsur visual sampul harus dipertimbangkan. Selain untuk menyampaikan rubrik utama sebuah edisi majalah, sampul juga harus dikemas semenarik dan seunik mungkin. Majalah Tempo merupakan salah satu majalah Indonesia yang sering menampilkan sampul menarik dan kontroversi dengan memanfaatkan simbol dan semiotika untuk menyampaikan kritik sehingga menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari tanda yang digunakan Tempo pada majalah edisi “Bancakan Jatah BUMN”. Penelitian ini menggunakan data primer (sampul majalah Tempo) dan sekunder (buku, berita, artikel) yang kemudian disusun secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes agar mudah mengetahui makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos kemudian mengulasnya lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebenarnya Erick Thohir terbuka akan nama-nama titipan kandidat direksi perusahaan BUMN asal memenuhi kapasitas, tetapi Erick Thohir juga harus berhati-hati karena bukan tidak mungkin terdapat nama yang berniat mengambil keuntungan lebih dari kesempatan ini. Simpulan tersebut dapat diambil dari ditemukannya tanda atau simbol dalam objek kajian berupa ekspresi Erick Thohir, tumpeng, tangan-tangan dengan alat makan, tangan kait emas, tangan yang membawa pemotong tumpeng, juga penataan hirarki pada judulnya.

**Kata Kunci:** Majalah Tempo, Erick Thohir, semiotika, bancakan, sampul majalah

### Abstract

*Covers are an important part of the marketing and image formation of magazines. Then the arrangement and selection of the visual elements of the cover must be considered. In addition to delivering the main rubric of a magazine edition, the cover must also be packaged as attractive and unique as possible. Tempo magazine is one of the Indonesian magazines that often presents interesting and controversial covers by using symbols and semiotics to convey criticism so that it is interesting to study. This study aims to determine the meaning of the signs used by Tempo in the magazine edition of "Bancakan Jatah BUMN". This study uses primary (Tempo magazine covers) and secondary (books, news, articles) data which are then compiled descriptively. This research uses Roland Barthes' semiotic theory so that it is easy to know the meaning of denotation signs, connotations, and myths and then reviews them more deeply. The results of this study show that Erick Thohir is actually open to the names of candidates for directors of BUMN companies as long as they meet their capacity, but Erick Thohir also has to be careful because it is not impossible that there are names who intend to take more advantage of this opportunity. This conclusion can be drawn from the discovery of signs or symbols in the object of study in the form of Erick Thohir's expression, tumpeng, hands with cutlery, gold hook hands, hands carrying tumpeng cutters, as well as the hierarchical arrangement of the headline.*

**Keywords :** Tempo magazine, Erick Thohir, semiotics, bancakan, magazine covers

## PENDAHULUAN

Penyampaian sebuah informasi selalu berkembang seiring berjalannya zaman, entah dari media penyampaiannya ataupun dari cara menyampaikannya. Perkembangan ini juga mempengaruhi media informasi majalah dalam menyampaikan berita yang dibawanya, baik dari cara penulisan berita maupun ilustrasi yang menggambarkan isi berita tersebut.

Menurut Putri (2014) Majalah merupakan penerbitan yang biasa terbit dalam kurun waktu mingguan, dwi minggu, atau lebih. Selain mencerminkan ideologi dari pembacanya, majalah juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan cara pandang terhadap dunia dan juga dapat membentuk konstruksi sosial bagi pembacanya.

Sampul majalah bisa dikatakan sebagai ujung tombak penentu kualitas media penerbit majalah. Pembuatan sampul majalah merupakan tantangan tersendiri bagi penerbitnya karena harus dapat memuat garis besar berita dalam edisinya tetapi juga harus menarik agar dapat memenangkan pasar. Widyokusumo (2012) berpendapat bahwa sampul dari majalah menempati urutan pertama dari berbagai anatomi lain sebuah majalah dalam memberi daya tarik pada konsumen. Kehadirannya dapat mempengaruhi konsumen untuk berhenti sejenak dan melihat, mengamati, hingga pada akhirnya memutuskan untuk membeli majalah tersebut.

Perumpamaan sampul majalah dianalogikan oleh Kartiko (2014) sebagai etalase sebuah toko yang harus dibuat menarik agar mampu menarik pembeli untuk mengetahui isi keseluruhan dari toko tersebut. Kartiko juga menjelaskan bahwa sampul merupakan bagian dari strategi pemasaran yang tidak bisa dipandang sebelah mata. karena, sampul merupakan penentu penilaian pembaca terhadap media yang bersangkutan. Dan salah satu cara agar sampul majalah menjadi menarik adalah dengan menyajikan informasi bergambar. Informasi bergambar lebih disukai oleh konsumen dibandingkan informasi yang hanya tulisan.

Sampul majalah yang mengangkat isu-isu sosial dan politik memiliki tantangan yang berbeda, karena tidak jarang sampul dari majalah yang mengangkat tema tersebut bersinggungan dengan suatu golongan. Diperlukan kreativitas lebih untuk mengolah simbol ditengah masyarakat

sehingga dapat tercipta sebuah sampul majalah bertema isu sosial-politik yang baik, dimana berita utamanya dapat tersampaikan kepada konsumen. Majalah yang didirikan oleh Goenawan Mohamad dan kawan-kawannya pada tahun 1971 ([tempo.id](http://tempo.id)) ini kerap kali menampilkan ilustrasi sampul dan berita yang “berani” dalam mengkritisi isu yang sedang terjadi di Indonesia, utamanya isu politik dan ekonomi negara, dan tak jarang juga menimbulkan kontroversi. Seperti dikutip dari [kompas.com](http://kompas.com), pada tahun 2008, sampul majalah Tempo edisi 4-10 Februari 2008 menjadi sorotan masyarakat karena menampilkan parodi dari lukisan terkenal Leonardo da Vinci “*The Last Supper*” (Penjamuan Terakhir) yang diganti dengan sosok Presiden Soeharto duduk di meja makan bersama anak-anaknya. Sampul ini dianggap telah menyinggung masyarakat beragama Katolik. Karena kejadian tersebut Tempo pun mengeluarkan pernyataan meminta maaf.

Kemudian pada September tahun 2019 kemarin, Tempo kembali menerima protes akibat sampul majalahnya. Dari [tirto.id](http://tirto.id), sampul majalah Tempo edisi 16-22 September itu dilaporkan oleh sejumlah orang yang mengaku dari Jokowi Mania kepada Dewan Pers karena dianggap tidak etis dan tidak mendidik. Sampul tersebut menampilkan ilustrasi Jokowi dengan bayangannya yang memiliki hidung panjang bagai tokoh Pinokio. Namun menurut Ade Wahyudin sebagai Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pers berpendapat bahwa kritik seperti itu lumrah dan wajar.

Salah satu yang terbaru pada Tempo juga mengangkat isu tentang perombakan direksi Badan Usaha Milik Negara. Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disingkat BUMN) merupakan badan usaha yang didalamnya terdiri dari perusahaan yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh negara dengan tujuan dapat memberi pengaruh besar kepada pergerakan ekonomi Indonesia dan mampu menyediakan barang juga jasa yang tidak disediakan oleh perusahaan swasta. Contoh dari perusahaan BUMN adalah: PT. Pertamina, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Jamsostek, Perum Bulog, Perum Pegadaian, dan lainnya. ([berkas.dpr.go.id](http://berkas.dpr.go.id)). Dengan kata lain, BUMN memiliki peranan penting terhadap kesejahteraan masyarakat

Indonesia, salah satunya dapat menyediakan barang dan jasa dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

Pada Oktober 2019 kemarin, Erick Thohir resmi diangkat oleh Jokowi sebagai menteri BUMN. Dalam beberapa bulan ini, kementerian BUMN, Erick Thohir melakukan banyak perombakan terhadap jajaran direksi di BUMN. Menurut staff khusus BUMN, Arya Sinulingga pada [finance.detik.com](http://finance.detik.com), perombakan BUMN dilakukan untuk *me-refresh* dan regenerasi dengan harapan peningkatan percepatan pada pencapaian tujuan BUMN, ditambah lagi setelah wabah *corona* usai, maka dibutuhkan pembangunan. Seiring dengan santerinya kebijakan tersebut, beredar pula kabar bahwa banyak pihak yang memberikan nama-nama sebagai titipan untuk menempati posisi tersebut dan hal itu yang melatar belakangi beredarnya kalimat kiasan “Bancakan BUMN”.

Tak ketinggalan, majalah Tempo pun mengangkat isu ini menjadi berita utama mereka pada edisi 20-26 Juli 2020. Seperti biasa, Tempo juga menyajikan ilustrasi tentang keadaan yang terjadi pada isu tersebut dengan menyisipkan simbol atau tanda untuk mengkomunikasikannya. Sampul edisi tersebut menggambarkan ilustrasi dari menteri BUMN, Erick Thohir tengah membawa tumpeng nasi kuning lengkap dengan lauknya, disana Erick Thohir tengah dikelilingi oleh tangan-tangan yang beberapa diantaranya membawa alat makan seakan sedang menyerbu tumpeng yang dibawa, diantara tangan-tangan tersebut terselip tangan kait khas bajak laut.

Sebelum ini, telah banyak dilakukan penelitian mengenai penggunaan tanda atau simbol pada sampul majalah Tempo dan menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini. Ada artikel penelitian dari Wildan Yusran dan kawan-kawan yang berjudul “Analisis Semiotika Sampul Majalah Tempo “Rizal Ramli Petarung atau Peraung””. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan bertujuan untuk menemukan dan memaknai simbol yang digunakan majalah Tempo dalam mengkonstruksi citra Rizal Ramli sebagai peraung. Penelitian ini dirasa cukup relevan karena memiliki tujuan yang hampir sama, yakni untuk menemukan simbol yang digunakan majalah Tempo dalam membuat citra suatu isu.

Kemudian ada artikel ilmiah yang telah dikerjakan oleh Riri Apriliani dengan judul “Analisis Semiotik Barthes Pada Sampul Majalah Tempo ‘Abah Masuk Istana’” pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dengan hasil simpulan bahwa data petanda dan penanda yang didapat dari sampul majalah Tempo dapat memiliki makna yang berbeda, bergantung dari fenomena apa yang sedang terjadi saat itu. Penelitian ini dinilai relevan karena meneliti objek yang sama, yakni sampul majalah Tempo ditambah juga menggunakan teori semiotika Barthes yang berguna sebagai acuan penyusunan penelitian ini.

Selanjutnya ada penelitian yang dikerjakan oleh Noval Setiawan (2020) tentang “Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019”. Penelitian ini juga menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes untuk memetakan makna-makna dari tanda yang ada pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”. Simpulan dari makna dari sampul majalah yang diteliti adalah kurangnya Presiden Jokowi dalam memenuhi ekspektasi kebanyakan masyarakat terhadap revisi UU KPK. Penelitian ini juga berguna sebagai referensi penyusunan artikel ini karena sama-sama menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini juga merujuk pada jurnal yang dikerjakan oleh Wahyudi Ramlan berjudul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi “Satu Perkara Seribu Drama” (2019). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa gambar pada sampul edisi tersebut benar-benar mewakili opin masyarakat terhadap kasus Setya Novanto yang bagaikan drama. Ditambah dengan pemilihan pemilihan judulnya.

Yang terakhir ada penelitian dari Bianda Parilia Rahardjo, dan kawan-kawan tentang “Kajian Semiotika Sampul Majalah Tempo Edisi Covid-19” pada 2020. Hasil dari penelitian tersebut adalah ilustrasi dari setiap terbitan majalah Tempo edisi Covid-19 memberikan pesan terhadap keadaan yang terjadi saat itu. Bukan itu saja, secara denotasi ilustrasi dari sampul-sampulnya menampilkan gambar tokoh-tokoh yang berjasa dalam penanganan Covid-19 yakni bapak Presiden, Menteri Kesehatan, dan tenaga kesehatan, secara konotasi ilustrasi

tersebut memberikan kritik dan juga masukan kepada mereka dan masyarakat Indonesia pada setiap edisinya untuk selalu waspada.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dianggap dapat memudahkan proses analisa ini dalam memaknai tanda dan simbol dari sampul majalah Tempo berdasar pada unsur denotasi, konotasi, dan juga unsur mitos yang dapat lebih mendalam dalam mencari latar belakang penggunaan tanda dan simbol dari objek yang dikaji berdasar dari budaya yang terbentuk ditengah masyarakat.

Dari penjelasan sebelumnya, maka dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang digunakan dalam sampul majalah edisi “Bancakan Jatah BUMN” tentang bagaimana majalah Tempo merekonstruksi pandangannya terhadap isu yang terjadi ini. Karena selain untuk daya tarik, ilustrasi pada suatu sampul majalah harus informatif dengan berita yang ada karena dapat membangun pandangan masyarakat kepada pihak yang diberitakan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Nugrahani (2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, kalimat, ataupun gambar yang memiliki arti yang mampu menyajikan pemahaman lebih nyata dari pada pengumpulan data berdasar angka. Kemudian data dari penelitian akan disajikan dengan deskripsi rinci, detail dan sejelas mungkin.

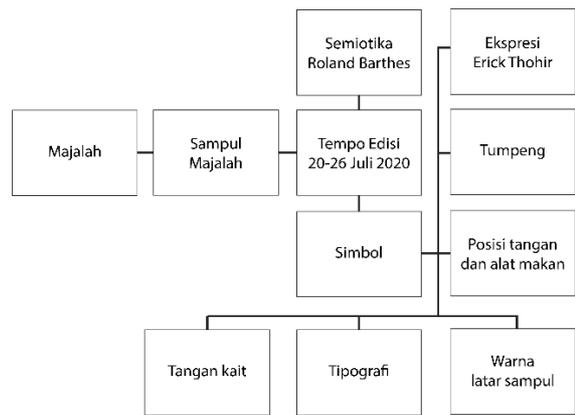
Dalam upaya analisis ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni: Pertama, tahap deskripsi karya, dimana sampul majalah dijelaskan secara visual tanpa penarikan kesimpulan. Yang kedua adalah tahap analisis, yaitu tahap mengamati unsur visual dari sampul majalah, seperti: tata letak, warna, dan penggunaan tipografi. Tahap ketiga adalah interpretasi, adalah tahap penarikan makna dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan memetakan berdasar tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Yang terakhir tahap evaluasi yang berisikan penilaian tentang karya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika Roland Barthes guna mengetahui makna dari ilustrasi sampul majalah Tempo edisi 20-26 Juli 2020 “Bancakan Jatah BUMN” dari sisi

denotasi, konotasi, dan juga mitos. Dikutip dari Sartini (2011) bahwa semiotika bukan hanya mengkaji tentang tanda, tetapi juga mengkaji segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari seperti suara, objek, gestur, kata, dan juga gambar.

Tanda atau simbol yang telah dijumpai antara lain adalah nasi tumpeng yang tengah dibawa oleh ilustrasi Erick Thohir lengkap dengan lauknya dan hiasan bendera BUMN kecil diujungnya, disekitar Erick Thohir terdapat banyak lengan yang sedang membawa macam-macam alat makan dan siap menyerbu tumpeng tersebut, kemudian terlihat juga ekspresi Erick Thohir yang seakan kurang senang dengan hadirnya banyaaak tangan tadi, lalu terselip juga kait besar berwarna emas diantara gambar tangan yang seperti ikut menyerbu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni studi kepustakaan juga observasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal, artikel ilmiah, buku, berita, dan artikel yang terdapat pada situs-situs di internet. Kemudian studi observasi dilakukan dengan mengamati gambar sampul majalah Tempo edisi 20-26 Juli 2020 yang berjudul “Bancakan Jatah BUMN” untuk memetakan makna dari unsur-unsur dari poster tersebut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

**KERANGKA TEORETIK**

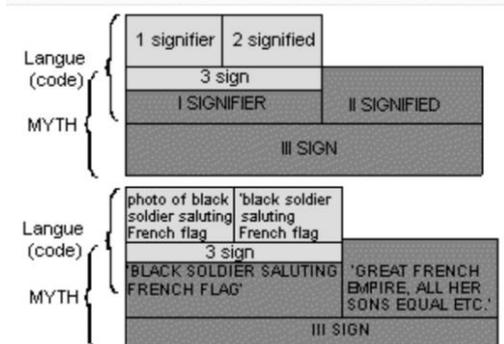
**Teori Semiotika Roland Barthes**

Berdasarkan pada pernyataan Wibowo (2013). Bahwa, teori semiotika Roland Barthes memiliki beberapa tahap. Yang pertama adalah hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) terhadap sebuah tanda terhadap realitas

eksternal. Yang kemudian disebut sebagai denotasi atau makna yang terlihat secara langsung digambarkan terhadap suatu objek (sign).

Kemudian tahap kedua merupakan konotasi, dimana ketika pembaca melihat suatu tanda dan menimbulkan suatu emosi atau perasaan tertentu serta nilai-nilai dari suatu kebudayaan. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang dapat dilihat dari suatu objek atau tanda, dan konotasi adalah apa yang dirasakan dan dapat diungkapkan dari suatu objek atau tanda tersebut. Terkadang pembaca tidak menyadari akan konotasi suatu tanda dikarenakan sifatnya yang subjektif.

Kemudian tahap selanjutnya adalah mitos. Mitos disini merupakan bagaimana suatu budaya di suatu waktu dan tempat menjelaskan terhadap suatu fenomena tertentu.



**Gambar 2.** Peta Tanda Roland Barthes  
(Sumber: Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (Wibowo : 2013))

Dari penggunaan teori semiotika. Maka dapat ditemukan beberapa tanda atau simbol yang dapat diteliti dan memiliki makna dibaliknya. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Effendi (2018) simbol secara etimologis berakar dari bahasa Latin “*symbolicum*” dan “*symbolon*” atau “*symbollo*” yang memiliki kesamaan makna yakni menarik, berarti, dan memberi kesan. Simbol merupakan tanda yang menggantikan suatu objek atau gagasan, simbol biasanya dimaknai secara konvensional atau berdasar makna yang secara turun temurun terbangun dan disepakati oleh kelompok masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Deskripsi Karya

Ilustrasi dari majalah Tempo edisi kali ini dikerjakan oleh Kendra Paramita. Seorang desainer grafis dan juga ilustrator yang telah lama

menjadi salah satu andalan bagi Tempo dalam menyampaikan kritik yang menggelitik pada fenomena yang sedang terjadi juga menyampaikan gambaran dari berita yang dibawa majalah tersebut. Beberapa ilustrasi karya Kendra pada sampul Tempo edisi “Investigasi Sindikat Manusia Perahu (2012)” dan “Sengkarut Selat Sunda (2012)” berhasil menyabet penghargaan sebagai sampul majalah terbaik se-Asia dalam World Association of News publisher (WAN-IFRA) pada tahun 2013 silam.

Sampul majalah Tempo edisi 20-26 Juli 2020 ini didominasi dengan warna putih sebagai *background*. Terlihat ilustrasi dari menteri BUMN, Erick Thohir dengan mengenakan jas hitam dan kemeja biru tengah membawa sebuah tumpeng nasi kuning lengkap dengan lauk pauknya, seperti telur ayam, tahu, sayur-sayuran, dan lauk lainnya. Terdapat juga ilustrasi cabai yang dipotong berbentuk bunga sebagai hiasan yang biasa dijumpai pada tumpeng pada umumnya.

Dapat diamati pula pada tumpeng tersebut, terlihat bendera kecil di ujung tumpeng dengan logo dari BUMN. Di sekitar dari ilustrasi Erick Thohir dapat dijumpai ada 13 (tiga belas) lengan dengan beberapa di antaranya membawa alat makan. Dapat diamati juga lengan pakaian dari tangan-tangan yang mengelilingi Erick Thohir juga beragam. Di antaranya ada yang mengenakan jas dengan warna merah, hijau, hitam, dan abu-abu. Ada juga yang mengenakan pakaian kaos lengan panjang dengan motif garis-garis besar hitam dan putih. Dan beberapa ada yang tidak terlihat lengan dari pakaiannya.

Alat makan yang dibawa juga beragam, terdapat dua sendok, yang satu sendok dengan warna perak dan yang satu lagi berwarna emas, lalu ada 3 (tiga) lengan yang membawa garpu. Satu garpu dengan 2 (dua) gigi, ada dua lengan lain membawa garpu dengan 4 (empat) gigi berwarna perak. Kemudian dapat dilihat ada juga yang membawa sumpit, pisau, dan spatula. Di sebelah kanan dari Erick Thohir terdapat lengan kait khas bajak laut berwarna emas. Tidak terlalu jelas bagaimana pakaian dari tangan tersebut karena tidak terlihat lengan pakaiannya. Lalu sisa 5 (lima) lengan lagi tidak membawa alat makan. Di sebelah kanan Erick Thohir juga terselip sebuah pengait besi berwarna emas.

Disamping kiri dari Erick Thohir terdapat teks judul bertuliskan “Bancakan Jatah BUMN” dan subjudul “Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir Berakrobat Membagi Jatah Kursi Di Perusahaan Pelat Merah. Partai, Relawan, Hingga Menteri Menitipkan Nama” menggunakan keluarga font sans serif berwarna hitam. Ukuran teks judul lebih tebal dan besar dibanding ukuran teks subjudulnya.



Gambar 3. Sampul Majalah Tempo Edisi 20-26 Juli 2020  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

## 2) Analisis Formal

Dalam sampul majalah ini dapat dijumpai beberapa komposisi penyusun secara visualnya antara lain penyusunan tata letak, warna, dan penggunaan tipografi.

Dari tata letak terlihat ilustrasi dari tangan yang membawa alat makan disusun secara melingkar di bagian tepi dari sampul majalah dan seakan menyerbu ke arah tengah atau bagian pusat sampul majalah. Penataan melingkar ini dapat memperkuat unsur *point of interest* atau unsur utama dari sampul majalah adalah Erick Thohir dan tumpeng. Terlihat Erick Thohir dengan ekspresi seperti terganggu akan tangan-tangan disekitarnya. Sosok Erick Thohir disini digambarkan mengenakan setelan kemeja dan dasi biru juga setelan jas berwarna hitam tengah membawa tumpeng. Posisi tumpeng sebagai *point of interest* utama lebih diperkuat karena warnanya yang kuning, dimana warna ini menjadi lebih

mencolok diantara objek lain yang *tone* warnanya lebih gelap. Tangan-tangan disekitar Erick Thohir terlihat menyerbu tumpeng yang dibawa karena tangan-tangan tersebut membawa alat makan. Alat makan yang dibawa berbeda-beda, ada yang membawa sendok emas, garpu emas, sendok perak, garpu perak, sumpit, pisau, spatula pemotong tumpeng. Diantara tangan yang membawa alat makan, ada juga tangan yang tak membawa apa-apa atau tangan kosong, dan ada juga tangan dengan kait besar berwarna emas.

Lalu di bagian atas dari sampul majalah terlihat *logotype* “Tempo” berwarna hitam dibelakang beberapa ilustrasi tangan, diikuti dengan teks selogan “Enak Dibaca Dan Perlu” dibawahnya berwarna hitam yang sebagian besar juga tertutupi oleh ilustrasi tangan. Diatas *logotype* terdapat teks bertuliskan “Nasib Blok Rokan Di Tangan Pertamina” dan “Kisruh Bola Ditengah Pagebluk” menggunakan keluarga font sans serif, teks tersebut merupakan rubrik berita lain dalam edisi tersebut. Lalu disamping kiri dari Erick Thohir terdapat teks judul bertuliskan “Bancakan Jatah BUMN” dan sub-judul “Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir Berakrobat Membagi Jatah Kursi Di Perusahaan Pelat Merah. Partai, Relawan, Hingga Menteri Menitipkan Nama” yang keduanya menggunakan keluarga font sans serif berwarna hitam, tetapi teks judul lebih tebal untuk membedakan antara judul dan sub-judul.

*Background* dari sampul majalah ini menggunakan warna putih. Warna netral ini dapat membantu mata para konsumen agar bisa terfokus pada objek atau ilustrasi dalam sampul majalah ini.

## 3) Interpretasi



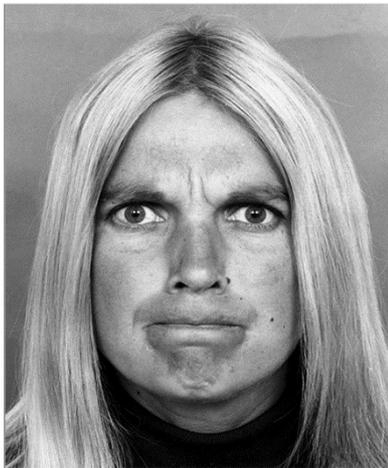
Gambar 4. Ekspresi ilustrasi Erick Thohir  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

**Tabel 1.** Analisis ekspresi karakter Erick Thohir

Denotasi	Ekspresi dengan alis turun dan simpul bibir naik
Konotasi	Memperlihatkan wajah geram
Mitos	Ekspresi geram dapat dikarenakan seseorang menerima berbagai macam gangguan dari luar.

Dalam pengelompokan macam ekspresi manusia, secara luas ekspresi tersebut dapat diartikan dengan ekspresi marah.

Dalam Hadnagy (2011), ia menuliskan bahwa kemarahan adalah emosi yang paling kuat yang bisa memicu emosi lainnya. Emosi marah ditandai dengan alis kebawah, mata terbuka lebar dan bibir menjadi sempit dan tegang.



**Gambar 5.** Ekspresi marah

(Sumber: *Social Engineering : The Art of Human Hacking*)

Dari Muhtahir (2018) ekspresi adalah ungkapan dari perasaan yang ditunjukkan dari gerakan, baik itu gerakan tubuh, tangan, ataupun wajah. Untuk itu penelitian ini menggunakan acuan dari buku karya Christopher Hadnagy yang berjudul “*Social Engineering : The Art of Human Hacking*” untuk membedah maksud dari simpul wajah yang ditunjukkan Erick Thohir lebih mendalam.

Dan dalam kasus ekspresi yang dipancarkan oleh ilustrasi dari Erick Thohir adalah ekspresi marah karena terganggu dengan adanya tangan-tangan yang mencoba meraih tumpeng yang Erick Thohir bawa. Hal ini justru bersebrangan dengan kata “bancakan” yang beredar pada judul-judul berita, dimana

seharusnya bancakan dibarengi dengan rasa senang dan bahagia karena merupakan bagian dari acara selamatan. Ini bisa disimpulkan bahwa, meskipun isu ini biasa disebut “bancakan”, tetapi Erick Thohir tetap memilah siapa saja nama yang berhak mendapat jabatan direksi di BUMN. Seperti yang dikatakan Erick Thohir dikutip dari Tempo.co dalam Kompasiana.com, bahwa menitipkan nama bukan hal yang salah selama memenuhi kapasitas kandidat.



**Gambar 6.** Tumpeng BUMN

(Sumber: [kaskus.co.id/@54m5u4d183](http://kaskus.co.id/@54m5u4d183))

**Tabel 2.** Analisis tumpeng BUMN

Denotasi	Tumpeng dari nasi kuning lengkap dengan lauk pauk dan hiasannya ditambah dengan bendera kecil dengan logo BUMN diujung tumpeng tersebut
Konotasi	Tumpeng selalu direpresentasikan dengan sedang diadakannya suatu khajatan / acara yang sakral
Mitos	Tumpeng punar menandakan khajatan / acara syukuran kelahiran bayi dan dapat diaartikan dengan lahirnya kembali BUMN setelah keputusan perombakan direksi perusahaan.

Untuk memahami makna dari penggunaan tanda tumpeng dalam sampul majalah Tempo, penelitian ini menggunakan acuan dari beberapa

artikel dan skripsi seperti hasil penelitian dari M. Zen Ed-Dally tentang “Makanan Tumpeng dalam Tradisi Bancakan”, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tumpeng merupakan salah satu dari makanan tradisional yang hampir selalu dalam sebuah khajatan untuk menjadi sesajian (Ed-Dally, 2019), penelitian ini juga merujuk pada jurnal dari Farida Styarningsih tentang “Bentuk dan Makna Upacara Manusia Yadnya Mitoni dengan Tradisi Jawa” untuk memperkaya referensi tentang makna filosofi pada tumpeng.

Tumpeng adalah salah satu makanan tradisional yang sudah bersifat sebagai pelengkap disetiap ritual di Jawa. Sebagai pelengkap acara ritual, tumpeng memiliki kelengkapan sebagai pemaknaan simbolik yang berbeda, baik dari nasinya maupun laukpauknya. Bergantung pada acara yang hendak diadakan. (Gardjito, 2010). Tumpeng adalah nasi yang dibentuk mengkerucut seperti gunung. Nasi yang digunakan adalah nasi kuning, putih, atau warna lain berdasar pada acara yang diadakan.

Dari Setyaningsih (2020) warna putih pada tumpeng diasosiasikan sebagai dewa Indra, dewa matahari dalam ajaran Hindu. Matahari juga sebagai sumber kehidupan dengan cahaya berwarna putih. Dalam agama lainpun warna putih merepresentasikan sebagai warna kesucian. Lalu warna kuning pada tumpeng bermakna kemakmuran, rizki, dan kelimpahan.

Dapat diketahui tumpeng yang digunakan sebagai referensi sampul majalah Tempo yang diletiti adalah tumpeng punar. Tumpeng punar merupakan tumpeng dari nasi kuning yang digunakan oleh masyarakat Jawa dalam acara syukuran akan kelahiran seorang bayi.

Berdasar dari wawancara yang dilakukan oleh M. Zein Ed-Dally kepada Kasiamah (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Makna Tumpeng dalam Tradisi Bancakan* mengatakan bahwa tumpeng punar adalah tumpeng yang terbuat dari nasi kuning, warna kuning bermakna akan kebahagiaan, kecerahan, kesejahteraan, dan kekayaan yang diharapkan terus bertambah. Warna kuning juga dapat menggambarkan kebahagiaan akan kelahiran seorang bayi bagi sang keluarga yang sedang memiliki khajat.



**Gambar 7.** Tumpeng punar  
(Sumber: tokopedia.com/belanisa)

Dalam isu sampul majalah Tempo ini, tumpeng punar dapat diartikan sebagai simbol lahirnya BUMN yang baru (dapat dilihat dari bendera diatas tumpengnya) dengan dilakukannya perombakan dari berbagai faktornya. Mulai dari perampingan perusahaan-perusahaan pelat merah hingga perombakan direkturinya.

Berdasar dari pengamatan pada sampul majalah Tempo tersebut dapat terlihat bahwa ujung tumpeng sudah terpotong. Ujung tumpeng memiliki filosofi bagian paling “sakral” diantara bagian tumpeng yang lain dan jika dalam adat Jawa, ujung tumpeng diberikan kepada tokoh penting di acara tersebut atau orang penting bagi pemangku acara.

Tumpeng memang berkaitan dengan filosofi dari mitologi Hindu dalam Mahabarata dimana tumpeng sebagai gambaran gunung yang dianggap menjadi sumber dari kehidupan. Kemudian ujung dari tumpeng adalah perumpamaan dari Tuhan sebagai penguasa alam semesta (Setyaningsih, 2020), oleh sebab itu ujung tumpeng merupakan bagian yang paling penting dan selalu dimaknakan dengan hal-hal yang mulia.

Dari latar belakang tersebut maka timbullah filosofi pada adat Jawa bahwa bagian ujung atas tumpeng selalu diperuntukkan kepada tokoh penting pada suatu acara atau bagi pemangku hajat.

Simbol tumpeng dapat memberikan arti lain sebagai BUMN dan anak perusahaannya. Hal tersebut direpresentasikan dengan simbol tumpeng dengan bendera BUMN diujungnya. Seperti yang dibahas diatas bahwa ujung tumpeng

memiliki filosofi sakral dan ujung dari kehidupan, dan disana diberi logo BUMN, dan bagian tumpeng yang lain beserta lauk-pauk dan sayurinya adalah anak-anak perusahaan BUMN. Dan tangan-tangan disekitar Erick Thohir sedang menyerbu dan mengambil bagian-bagian dari tumpeng BUMN tersebut.



**Gambar 8.** Sampul Majalah Tempo  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

**Tabel 3.** Analisis simbol tangan

Denotasi	Tangan-tangan berada di sekitar (melingsar) Erick Thohir
Konotasi	Tangan-tanganyang siap menyerbu tumpeng.
Mitos	Orang-orang atau partai yang siap mendapat jatah kedudukan di BUMN.

Secara langsung tentu dapat dilihat, peletakan tangan-tangan disekitar Eric Thohir merupakan perwujudan dari kata “bancakan” yang digunakan sebagai judul edisi ini, dimana tangan-tangan yang ada dalam sampul tersebut mengelilingi Erick Thohir dengan membawa alat makan. Bancakan sendiri merupakan tradisi makan bersama yang telah turun temurun di Indonesia. Dari Maharani (2018) menjelaskna bahwa bancakan pada prakteknya merupakan kegiatan dimana nasi, lauk-pauk, dan sayurinya dihidangkan diatas daun

pisang dan dimakan bersama-sama, tradisi ini biasa dilakukan di acara selamatan.



**Gambar 9.** Foto makan bersama  
(Sumber: bakurier.sk/swift\_data/source/Jedlo-trumpeter.jpg)

Banyaknya tangan disekitar Erick ini dapat diartikan bahwa banyak pihak yang memang mengincar kedudukan-kedudukan di BUMN ini. Hal ini diperkuat dengan adanya *sub-headline* pada sampul majalah yang bertuliskan “partai, relawan, hingga mentri menitipkan nama”.

Kemudian jika dilihat lebih luas lagi, dapat diamati bahwa tangan-tangan tersebut membawa berbagai macam alat, Mulai dari menggunakan garpu, sendok, sumpit, pisau, spatula, dan ada juga yang langsung dengan tangan kosong. Berdasar dari yang disebutkan sebelumnya, lebih tepat jika dikelompokkan berdasar cara masyarakat Indonesia untuk menyantap makanan dilihat dari kalangan mana orang tersebut berasal. Misal alat makan sumpit erat dengan lingkungan Asia Timur (Jepang, Cina, Korea), lalu pisau dan garpu yang akrab digunakan oleh orang dari kalangan berada yang lebih terdampak oleh budaya barat, kemudian yang menggunakan tangan langsung secara setereotip adalah cara makan masyarakat Indonesia dari kalangan menengah kebawah karena cara menyantap makanan langsung dengan tangan sudah menjadi budaya sejak lama.

Dari beragamnya cara menyantap makanan yang ditampilkan dalam sampul majalah Tempo ini dapat ditarik asumsi bahwa orang-orang yang siap menyerbu jatah kursi direksi BUMN berasal dari berbagai macam pribadi dengan latar belakang yang berbeda. Disini peran Erick Thohir dan Jokowi sangat penting dalam memilih dan memilah siapa yang layak untuk mendapat jabatan-jabatan tersebut berdasar dari kemampuan masing-masing pribadi, bukan dari mana nama-nama itu berasal.

Makna lain dari beragamnya alat makan yang ditampilkan dalam sampul edisi ini adalah tangan-tangan tersebut memegang sudah bersiap untuk mengambil bagian tertentu dari tumpeng/BUMN. Hal ini didasari dengan sumpit dan garpu yang biasa digunakan untuk mengambil makanan dengan porsi kecil dan utuh. Begitu juga dengan alat makan yang lainnya, masing-masing memiliki fungsi dan tujuan untuk mengambil bagian tertentu dari tumpeng.

Lalu ditampilkan juga lengan yang tengah membawa spatula pemotong roti.



**Gambar 10.** Tangan yang membawa spatula pemotong  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

Pada acara hajatan atau bancakan, alat tersebut biasa digunakan untuk memotong dan mengambil bagian ujung atas dari tumpeng.



**Gambar 11.** Spatula Pisau  
(Sumber: .bukalapak.com/u/ibnu\_muhammad407)

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Bagian ujung atas tumpeng merupakan bagian yang paling “disakralkan” karena difilosofikan sebagai penguasa atau puncak dari suatu kehidupan. Dan dalam adat Jawa, ujung tumpeng selalu diperuntukkan untuk orang penting atau orang berpengaruh. Melihat disana terdapat

tangan yang sedang membawa spatula pemotong dan ikut menyerbu tumpeng. Dapat diketahui bahwa bukan tidak mungkin ada nama yang mengincar posisi lebih tinggi dari sekedar direksi di BUMN dan patut diwaspadai.



**Gambar 12.** Tangan terlihat mengenakan jas.  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

Dalam sampul tersebut juga terdapat tiga lengan yang mengenakan jas, lebih banyak dari pada tangan yang terlihat mengenakan pakaian lain. Dalam sejarahnya, jas mulai banyak dipakai dapada tahun 1800-an oleh masyarakat Inggris dan memberikan kesan kebebasan secara politik juga personal (Danesi 2008). Seiring perkembangannya, gaya berpakaian jas memberikan kesan kemewahan dan intelektual yang biasa dikenakan oleh pebisnis,pekerja kantor, politikus, dan bidang lain yang menuntut penampilan formal. Dalam konteks sampul majalah ini, penggunaan penanda jas dapat ditandakan dengan seorang politikus dan orang terpandang lainnya, mengingat juga bagian subjudul berbunyi “Partai, Relawan, Hingga Menteri Menitipkan Nama” yang memperkuat bahwa penanda lengan dengan jas merupakan petanda dari politikus dan dan orang terpandang lainnya.



Gambar 13. Warna latar sampul majalah Tempo  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

Tabel 4. Analisis *background* sampul majalah Tempo

Denotasi	Background menggunakan warna putih
Konotasi	Memberi kesan bersih
Mitos	Sering diasosiasikan dengan kesucian dan kebaikan

Warna selalu dapat memberi kesan yang berbeda-beda bergantung pada lingkungan dan budaya masyarakatnya. Dari Philip (2011) warna putih diartikan dengan kemurnian atau kesucian. Maka dari itu muncul istilah *white lies* (berbohong untuk menyenangkan orang lain), *whiter than white* (tidak pernah melakukan kesalahan apapun).

Dalam dunia desain warna putih sebagai *background* biasa digunakan untuk membantu *audience* agar dapat lebih fokus pada objek utama yang hendak disampaikan. Warnanya yang bersifat netral dapat menguatkan tampilan banyak warna yang lain.

Jika didasarkan dengan sampul majalah Tempo, pemilihan warna putih sebagai *background* dapat penulis asumsikan sebagai maksud dari sang *creator* agar pesan utama dari ilustrasinya dapat tersampaikan dengan baik dan jelas tanpa gangguan dari tabrakan warna lain.



Gambar 14. Tangan bajak laut  
(Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

Tabel 5. Analisis tangan bajak laut

Denotasi	Kait berukuran cukup besar berwarna emas
Konotasi	Identik dengan tangan dari bajak laut
Mitos	Bajak laut masih erat kaitannya dari kegiatan pembajakan atau perampokan

Selanjutnya dalam proses penelitian ditemukan ilustrasi dari kait berwarna emas ikut menyerbu tumpeng diantara tangan-tangan yang lainnya. Tanda ini bisa ditafsirkan dengan menggunakan buku dari Hellen Holick berjudul “*Pirates: Truth And Tales*” yang menjelaskan sejarahnya perompak. Dalam bukunya dijelaskan, kata bajak laut atau dalam bahasa Inggris *pirate* berasal dari kata kerja bahasa Yunani *peiran* yang berarti menyerang. Dan bajak laut sendiri merupakan pemburu yang ingin menambah pemasukan keluarga atau kelompoknya dengan cara menjarah harta berharga yang bukan miliknya (Hollick, 2017). Ditambah dengan referensi dari website *literarytraveler.com* yang menjelaskan awal mula tren hubungan perompak dengan tangan kait sehingga menjadi ciri yang umum digunakan oleh perompak.

Diantara tangan-tangan yang mengarah menyerbu tumpeng yang dibawa oleh Erick Thohir, dapat diamati terselip kait dengan ukuran yang lumayan besar berwarna emas. Melihat ukuran yang lumayan besar dan juga posisinya yang diselipkan di antara jajaran lengan-lengan yang lain. Maka, dapat disimpulkan bahwa sang

kreator bermaksud menggambar lengan kait khas dari bajak laut atau perompak.

Salah satu sebab citra lengan kait lekat dengan bajak laut karena penggambaran dari film-film *Hollywood*. Salah satunya oleh karakter *Captain Hook* dari film *Peter Pan*. Berdasar dari laman [Literarytraveler.com](http://Literarytraveler.com), Karakter ini terinspirasi oleh *Captain Christopher Newport* seorang privateer dari Inggris pada abad ke-16. Dimana *Captain Christopher Newport* kehilangan lengan dan menggantinya dengan kait besi.



**Gambar 15.** Karakter *Captain Hook* dalam film *Peter Pan*  
(Sumber: [disney.fandom.com/wiki/Captain\\_Hook](http://disney.fandom.com/wiki/Captain_Hook))



**Gambar 16.** Ilustrasi *Captain Christopher Newport*  
(Sumber: [flickr.com/photos/nnpubliclibraries](http://flickr.com/photos/nnpubliclibraries))

Berkat gambaran dari karakter dan tokoh di atas, karakter bajak laut menjadi kurang lengkap dan kurang kuat tanpa adanya tangan kait besi dan tangan kait besi selalu identik dengan bajak laut. Jika diimplementasikan perihal sampul majalah Tempo “Bancakan Jatah BUMN” dan *track*

*record* dari kasus BUMN, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam deretan orang-orang yang mengincar jatah kursi di BUMN, selalu terdapat “penjarah” yang ingin memanfaatkan keadaan dan menguntungkan diri sendiri ataupun pihak yang memiliki pandangan yang sama. Oleh karena itu perlunya kehati-hatian bagi Erick Thohir dalam memilih nama yang cocok menjadi direksi bagi perusahaan yang dinaungi BUMN.



**Gambar 17.** Tangan dengan pakaian bercorak garis hitam-putih  
(Sumber: [kaskus.co.id/@54m5u4d183](http://kaskus.co.id/@54m5u4d183))

**Tabel 6.** Analisis pakaian pencuri

Denotasi	Sebuah lengan terlihat mengenakan pakaian bergaris hitam dan putih
Konotasi	Memiliki setereotip narapidana
Mitos	Dapat dairtikan menjadi pencuri atau perampok era modern.

Dalam sampul edisi ini dapat dilihat terdapat lengan yang mengenakan pakaian berlengan panjang berwarna hitam dan putih. Simbol ini memiliki interpretasi dari pencuri atau perampok pada era modern. Dikutip [atlasobscura.com](http://atlasobscura.com), stereotip ini muncul karena pakaian dengan corak garis hitam dan putih sempat digunakan dalam penjara Augbur, New York pada sekitar tahun 1800-an dimana dengan alasan pakaian dengan corak seperti itu jarang dipakai oleh masyarakat pada umumnya. Kemudian hal ini diduga menjadi inspirasi dibuatnya ilustrasi dari pencuri dalam buku bergambar anak-anak berjudul “Burglar Bill” yang mengadaptasi dari lirik anak-anak dengan judul yang sama. Buku bergambar tersebut dirilis pada tahun 1977.



**Gambar 18** Cuplikan dalam buku bergambar *Burglar Bill* (Sumber: picturesfromanoldbook.blogspot.com)

Dari sejarah diatas maka dapat diketahui bagaimana stereotip pakaian bercorak garis hitam dan putih erat dengan citra pencuri. Jika dikaitkan dengan isu dalam edisi majalah Tempo ini dapat kita tafsirkan jika ada kemungkinan dan kekhawatiran dari masyarakat bahwa jika dalam nama-nama yang dititipkan oleh banyak pihak kepada Erick Thohir ada yang memiliki niat mencuri didalam kekuasaan BUMN. Ditambah lagi posisi peletakan gambar lengan tersebut berada bagian atas sampul, dekat dengan ujung tumpeng.



**Gambar 19.** teks judul dan subjudul sampul majalah Tempo (Sumber: kaskus.co.id/@54m5u4d183)

**Tabel 7.** Analisis teks *Headline* dan *Subheadline*

Denotasi	Ukuran font pada judul lebih besar dan tebal dari pada subjudul dan menggunakan keluarga font tipe sans serif
Konotasi	Tebal dan tipis dari suatu teks memberi kesan tegas, didukung

	dengan penggunaan keluarga font tipe sans serif
Mitos	Dengan ukuran yang lebih besar dan tebal pada judul membuat audience tertarik membacanya lebih dahulu, lalu membaca subjudul yang lebih kecil dan tipis setelahnya.

Dalam sampul majalah Tempo edisi 20-26 Juli 2020 kali ini terdapat teks judul dengan tulisan “*Bancakan Jatah BUMN*” lalu diikuti dengan subjudul bertuliskan “*Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir Berakrobat Membagi Jatah Kursi Di Perusahaan Pelat Merah. Partai, Relawan, Hingga Menteri Menitipkan Nama*” di bawahnya. Bancakan merupakan sebagian dari upacara syukuran. Biasa dilakukan dengan membagi-bagikan sesuatu kepada orang lain, bisa membagikan makanan atau lainnya.

Disini terlihat pemilihan keluarga font pada judul dan subjudul menggunakan tipe sans serif atau jenis font yang tidak ada kait. Tipe keluarga font ini memberi kesan tegas didukung dengan ukurannya yang tebal. Hal ini merupakan penerapan dari hirarki visual. Menurut pernyataan dari Malamed (2015) hirarki membantu masyarakat untuk menunjukkan apa yang harus dilihat terlebih dahulu. Misal pada suatu dokumen, akan ditambahkan ketebalan atau ukuran pada teks yang tekankan maknanya atau pada urutan membacanya, misal pada judul atau huruf pertama pada pembuka teks bacaan.

Dengan pengertian diatas maka muncullah kesimpulan bahwa “*Bancakan Jatah BUMN*” merupakan garis besar dari berita yang akan disampaikan oleh Tempo pada edisi tersebut. Kemudian bertuliskan “*Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir Berakrobat Membagi Jatah Kursi Di Perusahaan Pelat Merah. Partai, Relawan, Hingga Menteri Menitipkan Nama*” sebagai penjas singkat dari judul beritanya.

#### 4.) Evaluasi

BUMN merupakan badan usaha yang sebagian besar atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh negara. BUMN dikepalai oleh Erick Thohir sebagai menterti BUMN. Sebagai evaluasi, karya pada sampul majalah Tempo edisi “*Bancakan Jatah BUMN*” dinilai menggambarkan

keadaan dari “bancakan” dengan baik dan sesuai dengan berita yang disajikan. Dimana menggunakan tumpeng sebagai perumpamaan dari BUMN dengan tangan yang membawa alat makan disekitarnya siap menyerbu tumpeng tersebut dan kata “bancakan” sebagai *headline*. Hal ini dapat dikatakan akurat karena memang Erick Thohir tidak masalah jika banyak pihak yang menitipkan nama kandidat asalkan sesuai dengan kapasitasnya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari pembahasan diatas maka dapat dipahami bahwa pembuatan karya pada sampul majalah edisi ini merupakan cara bagaimana Tempo merespon suatu berita atau kejadian perombakan direksi dalam BUMN, dari penggunaan simbol seperti tangan-tangan disekitar Erick Thohir yang diartikan dengan nama-nama kandidat yang siap mengambil bagian-bagian dari BUMN (dimana dalam sampul itu diibaratkan sebagai tumpeng) yang skalanya sesuai dengan alat makan yang dibawa masing-masing tangan. Pemilihan alat makan juga dapat diartikan sebagai latar belakang suatu kalangan berdasar kebiasaan bagaimana mereka menyantap hidangan, dan terlihatnya bagian lengan dari pakaian tangan-tangan tersebut menggambarkan beragamnya latar belakang organisasi atau asal nama kandidat, misal dari parpol, relawan, atau nama yang diusung oleh menteri sesuai dengan judulnya. Lalu penggambaran tumpeng dan segala elemen penyusunnya yang merupakan representasi dari BUMN hingga segala bagian dan anak perusahaannya yang dimasukkan dalam konteks “bancakan”. Dan digambarkan tumpeng tersebut dibawa oleh Erick Thohir yang dapat dimaknai sebagai BUMN dan siapa saja yang mendapat bagian dari BUMN merupakan sepenuhnya tanggung jawab Erick Thohir.

Sebagai saran, jika ada yang hendak melakukan kajian analisis terhadap karya yang serupa. Diharapkan melakukan pengembangan dan memperkaya referensi lebih jauh lagi, juga mengulas kajian dengan senetral mungkin dan sesuai fakta yang ada tanpa menjelekkkan suatu pihak.

### REFERENSI

- Atlasobscura.com (27 Januari 2017) Decoding the Clasic Burglar Outfit. Diakses pada 14 Januari 2021, <https://www.atlasobscura.com/articles/decoding-the-classic-burglar-outfit>
- Alfian, R. A., & Kusumandyoko, T. C. (2020). *Representasi Makna Pada Karakter Kadita Dalam Game Online Mobile Legends Bang Bang*. *BARIK Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 169-182.
- Apriliani, R. (2019). *Analisis Semiotik Barthes Pada Sampul Majalah Tempo “Abah Masuk Istana”*. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali, 550-556.
- Danesi, M. 2008. *Popular Culture: Introductory Perspectives*. Maryland: Rowman & Littlefield, Inc.
- Ed-Dally, M. Z. (2019). *Makanan Tumpeng dalam tradisi Bancakan: studi Gastronomi pada masyarakat Jawa Islam*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Effendi, R. (2018). *Relasi Simbol Terhadap Makna Dalam Konteks Pemahaman Terhadap Teks*. In *PROCEEDINGS .Vol. 1, No. 1*. Universitas Pamulang.
- Finance.detik.com (Sabtu 6 Juni 2020) Ini Alasan Erick Thohir Rombak Direksi BUMN Karya. Diakses pada 26 Desember 2020, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5043092/ini-alasan-erick-thohir-rombak-direksi-bumn-karya>
- Gardjito, M. 2010. *Serba-serbi Tumpeng: Tumpeng dalam kehidupan masyarakat Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadnagy, C. 2010. *Social Engineering : The Art of Human Hacking*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hollick, H. 2017. *Pirates: Truth And Tales*. Gloucestershire: Amberley Publishing.
- Kartiko, Y. P. (2014). *Analisis Semiotik terhadap Sampul Majalah Tempo pada Kasus Korupsi Simulastor SIM*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kompas.com (5 Februari 2008) Buntut Cover Soeharto, Tempo Minta Maaf. Diakses pada 26 Desember 2020, [nasional.kompas.com/read/2008/02/05/2331](http://nasional.kompas.com/read/2008/02/05/2331)

- 1326/buntut.cover.soeharto.tempo.minta.maaf
- Literarytraveler.com (2007, 30 Mei) The Real Life and Fictional Characters Who Inspired J.M. Barrie’s Captain Hook. Diakses pada 1 Desember 2020, <https://www.literarytraveler.com/articles/jm-barrie-england/>
- Maharani, W. (2018). *Kuliner Bancakan Warung Rindu Dalam Tafsir Jean Budrillard*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Malamed, C. 2015. *Visual design solutions: Principles and creative inspiration for learning professionals*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Muhathir, M. (2018). *Klasifikasi Ekspresi Wajah Menggunakan Bag Of Visual Words*. *Journal Of Informatics And Telecommunication Engineering*, 1(2), 73-81.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Philip, G. 2011. *Colouring Meaning : Collocation and Connotation in Figurative Language*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Putri, A. P. (2014). *Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Shampoo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina*. E-Journal Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman. 2(2), 104-115.
- Safina, M., & Kusumandyoko, T. C. 2020. *Kajian Foto Konsep Album Love Yourself: Answer Versi S Oleh Bangtan Seonyeondan Bts*. *BARIK Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 123-136.
- Sartini, N. W. 2011. *Tinjauan teoritik tentang semiotik*. Universitas Airlangga.
- Setiawan, N. (2020). *Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 81-88.
- Setyaningsih, F. 2020. *Bentuk dan Makna Masyarakat Yadnya Mitoni dengan Tradisi Jawa*. *Jurnal Widya Aksara*.
- Tentang Tempo. Diakses pada 26 Desember 2020, <https://www.tempo.id/about.php#visimisi>
- Tirto.id (18 September 2018) *Kontroversi Cover Tempo: Saat Kritik Lewat Karya Dinilai Menghina*. Diakses pada 26 Desember 2020, [tirto.id/kontroversi-cover-tempo-saat-kritik-lewat-karya-dinilai-menghina-eifq](https://tirto.id/kontroversi-cover-tempo-saat-kritik-lewat-karya-dinilai-menghina-eifq).
- Wibowo, I. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widyokusumo, L. 2012. *Desain sampul majalah sebagai ujung tombak pemasaran*. Universitas Bina Nusa. *Humaniora*, 3(2), 637-644.
- Wulandari, A. I., & Islam, M. A. (2020). *Representasi Makna Visual Pada Poster Film Horor Perempuan Tanah Jahanam*. *BARIK Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 69-81.
- Yusra, W., Hafiar, H., & Sjoraida, D. F. 2017. *Analisis semiotik atas sampul Majalah Tempo Jakarta “Rizal Ramli petarung atau perawang”*. *Informasi*, 47(1), 1-18.